

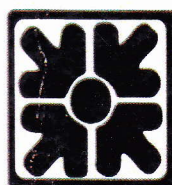
1-B

# PROSIDING

KONGRES XII, KONVENSI NASIONAL XVIII  
ASOSIASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDONESIA (ABKIN)  
DAN SEMINAR INTERNASIONAL KONSELING

No. ISSN : 2339-2851

*"Profesi Konseling Bermartabat  
dalam Masyarakat Multikultural dan Modern"*



PERKAMA  
International



ABKIN



UNDIKSHA

*Editor*

*Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons*

*Prof. Dr. Nyoman Dantes*

*Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, MS*

Denpasar-Bali, 14 s.d 16 November 2013



Arah Pengembangan Konseling Online: Tantangan Konselor Indonesia di Masa Depan Oleh : Zadrian Ardi , Ifdil , Frischa Meivilona Y .....	79
Efektifitas Konseling Pendekatan REBT Untuk Meningkatkan <i>Rational Belief</i> Eks PSK di PSKW Andam Dewi Sukarami Kabupaten Solok Sumatera Barat. Oleh : Irman .....	87
Pengaruh Bimbingan Konseling Kolaboratif Model Logo dalam Pemenuhan Makna Hidup Terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Napza pada Para Siswa SMP, SMA, SMK di Bali. Oleh : Kadek Suranata .....	95
Hipnokonseling: Model Konseling Berlatar Pikiran Bawah Sadar. Oleh : Arie Rakhmat Riyadi .....	104
Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Untuk Mengubah Pola Pikir dan Perilaku Subsisten Menjadi Berorientasi Pasar pada Petani. Oleh : Adi Atmoko & Hardika .....	112
Peran Konseling dalam Pengembangan Konsep Diri dan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik dalam Masyarakat Multikultural dan Modern Oleh : Dr. Muhammad Japar, MSi. Kons .....	119
Tingkat Self Disclosure Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Oleh : Ifdil, Zadrian Ardi, Khairul Bariyyah, Rezki Hariko, Wira Solina .....	124
Optimalisasi Potensi Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Oleh : Neviyarni S. ....	130
Model Pendidikan <i>Positive Expectation</i> Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan <i>Stress-Management</i> Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar Oleh : Dr. Abdul Saman, M.Si., .....	137
Pendekatan Humanistik dalam Mengatasi School Refusal Oleh : Latipun .....	143
Applying Media Comic in Guidance and Counseling Service in Junior High School Oleh : Dody Hartanto, Irvan Budhi Handaka .....	149
Optimalisasi Emosi Positif Sebagai Gaya Hidup Remaja Melalui Strategi <i>Inner Smile Relaxation</i> (ISR) Oleh : Rahma Wira Nita. M.Pd., Kons. ....	154
<i>Guided Imagery</i> : Creative Interventions in Counselling for Education Oleh : Sofwan Adiputra, M.Pd., .....	160
Pengembangan Materi Layanan Konseling dalam Kurikulum 2013 Oleh : Akur Sudianto .....	164

## APPLYING MEDIA COMIC IN GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Dody Hartanto  
Irvan Budhi Handaka

[dodyarta19@yahoo.co.id](mailto:dodyarta19@yahoo.co.id) / [artadody19@gmail.com](mailto:artadody19@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### ABSTRAK

*Students in junior high school today, known to diverse problem. The problem faced by junior high school students learning, not restricted to a problem but also personal problems and social affairs problems. This will require creativity counselor in the development of media guidance and counseling services*

*Some media be used in the guidance and counseling to provide services. Guidance and counseling media services that currently, there are not able to answer the challenges and the problems faced by students in junior high school. Guidance and counseling media services now is still considered less interesting, attractive, and in accordance with the interests of students.*

*The use of the media comic in service of guidance and counseling can be used in strategy dnā-based a group or class. The use and development of comic in guidance and counseling services known can increase of knowledge students in trouble drugs undesirable pregnant.*

*Kata kunci : Comics, Guidance and Counseling Services in Midle School.*

© 2013 Published by Panitia Kongres XII dan Konvensi Nasional BK XVIII

### PENDAHULUAN

Masa remaja oleh banyak ahli dimaknai sebagai "storm and strees" masa dimana terjadi beragam permasalahan. Hal ini ditandai dengan perilaku "perlawanan" kepada orang tua dan "tunduk" pada teman sebayanya. Masa remaja disebut masa peralihan. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Hal ini terjadi tidak hanya pada siswa di Sekolah Menengah Atas, tetapi sudah mulai terjadi ada saat siswa berada di Sekolah Menengah Pertama.

Permasalahan ini merupakan reaksi normal dari terjadinya perubahan hormonal pada fase remaja yang menyebabkan perubahan secara kognitif, fisik, dan emosional, Perubahan fisik menyebabkan bentuk tubuh mereka menjadi lebih matang dari segi reproduksi, sedangkan perubahan emosional menyebabkan tumbuh perasaan saling tertarik, rindu, cemburu, sedih, gembira, cinta dimiliki, dan ingin memiliki. Sementara perubahan kognitif pada akhirnya mendorong rasa ingin tahu yang besar dan upaya mencoba hal-hal baru.

Perubahan ini apabila tidak terdampangi dengan maksimal akan berdampak

pada munculnya perbuatan negative yang cenderung anti norma, dan pada akhirnya berdampak pada belajar, keterlambatan studi dan pada akhirnya menghambat individu dalam mencapai kesuksesannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai sebuah proses yang dilakukan "sepanjang hayat dan sejagat hayat" berupaya memberikan layanan yang memandirikan bagi peserta didik. Layanan Bimbingan dan Konseling diperuntukan bagi semua siswa atau peserta didik dengan membantu mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan potensi individu tersebut serta mencegah agar individu tersebut tidak mengalami masalah kembali (Nana Syaodih: 2007: Palasara: 2013).

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling saat iini harus dapat menimbulkan kesan mendalam dan bermakna. Materi layanan Bimbingan dan Konseling yang disertai dengan unsure menarik dan dinamis serta inovatif diharapkan dapat menimbulkan kemauan dan perhatian khusus dalam proses pemberian layanan Bimbiingan dan Konseling.

Media dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling harus mempertimbangkan serta menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan remaja. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah komik.

## METODOLOGI

Penelitian ini secara keseluruhan termasuk penelitian pengembangan (*Reserch and Development*). Sugiyono (2009: 407) "metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut".

Makalah yang disusun ini merupakan rangkaian dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara payung pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Subyek penelitian terarah pada siswa di Sekolah Menengah Pertama dengan berbagai tema atau masalah penelitian dan tingkatan atau kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Komik Edukatif Sebagai Media Bimbingan dan Konseling*

Penggunaan berbagai media dalam layanan Bimbingan dan Konseling semakin bervariasi dan menarik. Salah satu media yang dikembangkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah komik.

Penggunaan komik di Amerika sesungguhnya telah lama dikembangkan diantaranya ditemukan dalam literature *Using Superheroes In Counseling and Play Therapy* oleh Lawrence C Rubin (2007). Pada kajian buku tersebut diketahui banyak manfaat dari penggunaan komik dan tokoh-tokoh di dalamnya dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling. Penerapan penggunaan komik dalam layanan Bimbingan dan Konseling saat ini menjadi salah satu alternative yang dapat dipertimbangkan.

Penggunaan komik dalam proses pemberian bantuan sesungguhnya telah dimulai sejak tahun 1954 oleh *Frederic Wertham dan Lauretta Bender*. Kedua orang tersebut diketahui telah banyak mengembangkan pemikiran kritis tentang komik, baik dari sudut pandang manfaat maupun masalah yang muncul dari penggunaan komik. Kedua tokoh tersebut bersama dengan para peneliti dan ahli lain berupaya terus menerus menggunakan tokoh-tokoh dalam komik untuk memberikan bantuan kepada individu.

Susiani (2006: Palasara: 2013) mendefinisikan komik sebagai berikut: Komik merupakan tampilan gambar-gambar dan lambang-lambang yang berurutan. Gambar

tersebut merupakan bagian seni visual yang dapat dilihat oleh mata, memberikan cerita yang berurutan. Komik terdiri dari gambar-gambar yang bercerita, sehingga komik bisa disajikan tanpa deretan kalimat yang panjang.

Sudjana dan Rivai (2010: Aditya 2013) "Media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat para peserta didik mengaktifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasi".

Mc Cloud (dalam Gumelar 2011: Aditya: 2013) mendefinisikan komik sebagai berikut : "komik adalah gambar yang berjejer dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik dari pembaca".

Media komik dapat memberikan informasi, menciptakan minat para peserta didik, mengaktifkan proses belajar dan mampu menghasilkan respon dari pembaca atau peserta didik. Komik sebagai media layanan Bimbingan dan Konseling di harapkan menjadi alternatif media dalam penyampaian materi pribadi sosial tentang dampak pacaran dikalangan remaja yang dikemas secara lebih menarik.

### a. Bentuk-bentuk Komik

Marcel Bonnet (dalam Farida, Dkk, 2009: 24) membagi macam-macam bentuk komik antara lain : "1) *Cartoon*. 2) *Comic Strips*. 3) *Comic Book*. 4) *Web Comic*. 5) *Intructional Comic*. 6) *Storyboard*. 7) *Mini Comic*".

### b. Kelebihan dan Kelemahan Media Komik

#### 1) Kelebihan media komik

Trimo (dalam Lestari Dkk, 2009; Palasara: 2013) kelebihan media komik sebagai berikut :

- Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembaca.
- Mempermudah anak didik menangkap hal hal atau rumusan yang abstrak.
- Dapat membangkitkan minat baca anak.
- Seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.
- Komik sebagai sarana hiburan merupakan jenis komik yang
- paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun, komik memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan semangat pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.
- Komik juga dapat dimanfaatkan sebagai media advertising.
- Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan cerita yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca dengan senang hati

membaca komik, pesan –pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan (*soft selling*).

- 1) Komik unttuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desain dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misal hindari pemecahan masalah dengan kekerasan, namun komik ini juga harus memiliki alur cerita yang menarik bagi pembaca. Jika tidak komik akan terasa menggurui dan membosankan.
- 2) Kelemahan media komik
  - a) Kemudan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
  - b) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang kurang dipertanggung jawabkan.
  - c) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang sinting (*perverted*).
  - d) Banyak adagan percintaan yang menonjol

oleh siswa. Karakter yang dikembangkan pada komik dapat dilakukan dengan menampilkan karakter-karakter yang mampu meningkatkan imajinasi dan daya berpikir positif. Pada pengembangan komik diperlukan kepekaan dari para penimbang ahli (*judger*) baik dalam hal ahli materi, ataupun ahli media. Masukan dari para penimbang ahli dapat dipergunakan untuk mengurangi adanya masalah dalam karakter (tokoh) ataupun jalan cerita yang dikembangkan dalam komik.

Pengembangan komik sebagai media layanan Bimbingan dan Konseling diketahui memiliki biaya produksi yang mahal. Hal ini dikarenakan proses penciptaan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan komik akan mempengaruhi hasil akhir media yang diciptakan. Hasil akhir dari pengembangan komik sebagai media Layanan Bimbingan dan Konseling dapat menginspirasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam bertindak secara positif, siswa merasa tertarik, berminat dan antusias. Pemberian media layanan Bimbingan dan Konseling berupa komik edukatif dinilai siswa tidak terkesan menggurui namun lebih kepada berbagi pengalaman.

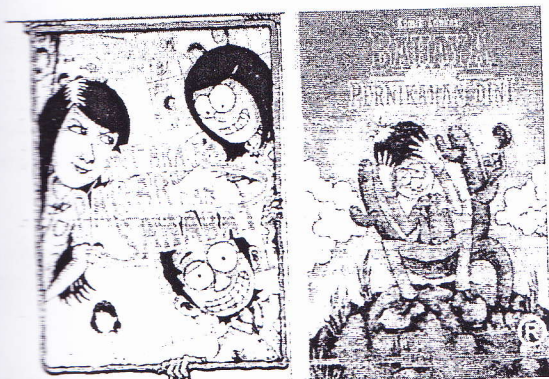
Melalui penggunaan media komik edukatif tingkat kemandirian siswa di Sekolah Menengah Pertama dalam mendapatkan informasi dan pemahaman tentang sebuah tema pada penelitian yang telah dilakukan diketahui memadai.

Pemberian media Layanan Bimbingan dan Konseling berupa komik edukatif ini masih perlu ditindaklanjuti dengan pemberian layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang terstruktur dan tidak menyimpang.

Penyampaian nilai-nilai pendidikan, baik dari cerita dan gambar, secara ringan dan menyenangkan memungkinkan peserta didik dapat mengikuti alur cerita yang bisa mempengaruhi alam bawah sadar untuk mengikuti nilai-nilai atau makna dari cerita yang terkandung dalam komik. Hasil akhir dari penggunaan media komik dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan alur yang dipersiapkan .

## PENUTUP

Media komik edukatif dapat dipergunakan sebagai alternative dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah meskipun masih harus dilakukan replikasi penelitiannya untuk melihat tingkat efektivitas penggunaannya. Media komik bagi siswa dapat digunakan sebagai



Contoh bentuk penggunaan komik sebagai media layanan BK

Penelitian yang telah dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan diketahui dapat membantu siswa di Sekolah Menengah Pertama dalam mengembangkan keterampilan belajar dan membantu siswa dalam menghadapi masalah tentang penyalahgunaan narkoba, masalah terkait dengan pacaran dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Melalui media layanan Bimbingan dan Konseling berupa komik siswa dapat melakukan perenungan atau kontemplasi. Penggunaan komik diketahui dapat membantu siswa karena lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Pengembangan karakter dalam komik harus sangat mempertimbangkan tahap perkembangan dan karakter budaya yang dimiliki

bahan bacaan yang informatif yang bisa digunakan secara mandiri.

Komik-komik yang telah diteliti di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan ini secara keseluruhan dapat diterima oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penerimaan oleh siswa ini lebih dominan karena tampilan yang menarik, menyenangkan, dan rangkaian cerita yang inspiratif. Melalui komik siswa Sekolah Menengah Pertama dapat bertindak sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku serta sesuai dengan tugas perkembangannya

Siswa merasa tertarik, berminat dan antusias dalam membaca komik edukatif ini, komik edukatif yang telah dikembangkan melalui penelitian diketahui dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait dengan materi-materi pada bidang layanan Bimbingan Belajar, Pribadi dan Sosial namun belum banyak dikembangkan pada layanan Bimbingan Karir.

Komik dapat menjadi media yang efektif dan efisien dalam menjelaskan materi tentang penyalahgunaan narkoba, dampak pacaran pada remaja, pencegahan kehamilan tidak diinginkan, tentang belajar efektif.

Permasalahan tingginya biaya dalam pengembangan media komik Edukatif dapat diminimalisir dengan kolaborasi bersama guru bidang Seni yang ada di Sekolah ataupun dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dwi Fajar Muharam. 2013. *Pengembangan Komik Edukatif Tentang Bahaya Pernikahan Dini Pada Remaja*. Skripsi. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Ali, Mohammad & Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Ma'mur 2012. *Kiat Mengatasi Kenalakan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pengembangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bryan S K Kim. 2006. *Using Story Book To Promote Multicultural Sensitivity In Elementary School Children*. Proquest Education. Journal.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Eka Dewi, Heriana. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Elis, Mediawati. 2011. *Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.
- Gantina, Eka, dan Karsih. 2011. *Assesmen Teknik Non Tes dalam BK Komprehensif*. Jakarta : Indeks.
- Gumelar, M, S. 2011. *Comic Making : Cara Membuat Komik*. Jakarta: Indeks.
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Yulia Singgih. 2012. *Psikologi Untuk Muda Mudi*. Jakarta : Libri.
- Farida, H, Dkk. 2009. *Pengembangan Komik Edukasi sebagai Media Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMA terhadap Perilaku Seksual Beresiko*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : UNY.
- Lawrence C Rubin. 2007. *Using Superheroes In Counseling and Play Therapy*. New York. Springer.
- Lestari, Suci Dkk. 2009. *Media Grafis Media Komik*. Malakah. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Monks, Knoers & Haditomo, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University PRESS
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung : Maestro.
- Nurbowo, Budi Utomo & Slamet Windarto. 2001. *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Nursalim, Mochamad. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Sinar University Press.

Palasara Brahmani Laras. 2013. *Pengembangan Komik Edukatif Tentang Dampak Pacaran Pada Remaja*. Skripsi. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.

Sujana, Nana & Rivai, Ahmad.2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : Rajawali Press.

Yamin, Martinis, & Ansari, Bansu I. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi.